
Edukasi dan Sosialisasi Kesehatan Lansia Pasca Pandemi COVID di Kemuning Lor Jember

Irma Harlianingtyas^{1*}, Devi Arine Kusumawardani², Ramadhan Taufika¹, Dian Hartatie¹, Supriyadi¹

¹*Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember*

¹irma@polije.ac.id, ³ramadhan_taufika@polije.ac.id, ⁴dian_hartatie@polije.ac.id, ⁵supriyadi@polije.ac.id

²*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Jember*

²deviarine@unej.ac.id

Abstrak

COVID-19 mengakibatkan peningkatan morbiditas dan mortalitas sampai tahun 2021. Salah satu komponen penting dalam menangani ancaman pandemi Covid-19 adalah perawatan pada kelompok lansia. Kabupaten Jember sebagai salah satu kabupaten yang mengalami peningkatan persentase lansia mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan penularan COVID-19 pada lansia. Berdasarkan hasil survey kepada mitra pengabdian, beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan adalah kurangnya pengetahuan mengenai peningkatan imunitas terutama pada kalangan lansia, mitra masih belum memiliki kesadaran tentang bahaya virus COVID-19, mitra belum menerapkan protokol kesehatan seperti social distancing, mencuci tangan secara berkala, memakai masker saat keluar rumah, serta penyemprotan disinfektan secara rutin. Solusi yang diberikan tim pengusul yaitu tim pengabdian memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat serta untuk meningkatkan kesadaran tetap mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi. Kegiatan ini disambut antusias oleh peserta. hal ini diukur dari 100% undangan menghadiri kegiatan. Pelaksanaan edukasi dan sosialisai berjalan lancar. Mitra juga dibekali pengetahuan dan keterampilan membuat handsanitizer secara mandiri. Setelah kegiatan ini masyarakat termotivasi untuk menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan.

Kata Kunci: COVID-19, mortalitas, lansia, pandemi, kesehatan

Abstract

COVID-19 causes an increase in morbidity and mortality until 2021. One of the important components in dealing with the threat of the Covid-19 pandemic is care for the elderly group. Jember Regency as one of the districts that experienced an increase in the percentage of the elderly from 2018 to 2020 requires special attention regarding the prevention of COVID-19 transmission in the elderly. Based on the survey results to service partners, several problems that need to be resolved are the lack of knowledge about increasing immunity, especially among the elderly, partners still do not have awareness about the dangers of the COVID-19 virus, partners have not implemented health protocols such as social distancing, washing hands regularly, wearing masks when leaving the house, and spraying disinfectants regularly. The solution provided by the proposing team is the service team providing education about the importance of healthy living and to increase awareness while adhering to health protocols during the pandemic. This activity was attended enthusiastically by the participants. this can be measured by 100% of the invitees attending the event. The education and socialization running smoothly. Communities are equipped with the knowledge and skills to make hand sanitizer independently. After this activity, the community is motivated to maintain health and comply with health protocols.

Keywords : COVID-19, elderly, mortality, pandemic, health

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah terjadi di berbagai negara dan mengakibatkan krisis kesehatan dunia. Tingkat morbiditas dan mortalitas akibat COVID-19 masih terus mengalami peningkatan sampai tahun 2021. Ketidakpastian, kebingungan, dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh virus Covid-19 dapat menjadi stressor bagi masyarakat. Ketidakpastian mengenai waktu berakhirnya masa pandemi menyebabkan

masyarakat menjadi lebih panik. Dampak psikologis dari adanya pandemi Covid-19 hampir sama parahnya dengan dampak langsung pada saat terinfeksi virus Covid-19 (Rusman, Umar and Majid, 2021).

Salah satu komponen penting dalam menangani ancaman pandemi Covid-19 adalah perawatan pada kelompok masyarakat lansia (Taufika, dkk, 2021). Kelompok lanjut usia (lansia) merupakan kelompok yang paling rentan terkena dampak penyakit Covid-19. Kondisi darurat kesehatan masyarakat yang serius meningkatkan risiko kematian pada populasi yang rentan, terlebih apabila penyedia layanan kesehatan di wilayah tidak cukup siap untuk menangani infeksi pada kelompok rentan di masyarakat (Liu *et al.*, 2020). Data WHO menunjukkan bahwa lebih dari 95% kematian terjadi pada usia lebih dari 60 tahun atau lebih, dan lebih dari 50% kematian pada berusia 80 tahun atau lebih (Rasmussen *et al.*, 2020).

Kabupaten Jember sebagai salah satu kabupaten yang mengalami peningkatan persentase lansia mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan penularan Covid-19 pada lansia. Data BPS Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 persentase lansia di Kabupaten Jember meningkat yaitu mulai berurut sebanyak 13,38%; 13,84%; dan 14,3%. Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa merupakan salah satu desa yang secara administratif berada di Kabupaten Jember. Persentase usia warga yang tergolong lansia sebanyak 11% memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan penularan virus Covid-19. Penduduk Desa Kemuning Lor memiliki proporsi penduduk wanita lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Penduduk wanita di Desa Kemuning Lor banyak tergabung dalam kelompok kegiatan pengajian agama Islam salah satunya adalah kelompok pengajian Al Falah. Kelompok pengajian ini berkegiatan pada bidang keagamaan tetapi anggota kelompok ini memiliki motivasi untuk tetap sehat pada masa pandemic Covid-19.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk pencegahan penularan virus Covid-19 pada kelompok lansia adalah melalui peningkatan imunitas (COVID, 2020). Permasalahan yang ada pada mitra kelompok pengajian Al Falah adalah kurangnya pengetahuan mengenai peningkatan imunitas terutama pada kalangan lansia, masyarakat masih belum memiliki kesadaran tentang bahaya virus Covid-19. Selain itu masyarakat juga masih banyak yang belum menerapkan protokol kesehatan seperti social distancing, mencuci tangan secara berkala, memakai masker saat keluar rumah, penyemprotan disinfektan secara rutin. Selain itu, di Desa Kemuning Lor juga masih jarang ditemui tempat mencuci tangan. Rendahnya kesadaran tentang penggunaan hand sanitizer pada lansia Desa Kemuning Lor juga menyebabkan penularan Covid19 masih sangat tinggi.

Rendahnya kesadaran mitra tentang bahaya penularan Covid-19 karena masih minimnya pendidikan pada masyarakat Desa Kemuning Lor yang menunjukkan bahwa 48,12% masyarakat Kemuning Lor masih buta huruf dan 10,86% tidak tamat SD. Minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan demi kesehatan, membuat masyarakat tidak begitu peduli terhadap pentingnya mencegah penyebaran virus Covid-19. Adanya permasalahan-permasalahan yang ada di desa Kemuning Lor tersebut memerlukan pemecahan solusi yang tepat sehingga tim pengabdian melakukan program pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat serta untuk meningkatkan kesadaran untuk tetap mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi. Metode penyampaian edukasi dan sosialisasi dengan penyuluhan terhadap lansia, dilanjutkan dengan diskusi dan

tanya jawab. Selain itu kegiatan tambahan yang diberikan adalah praktik dan pendampingan pembuatan handsanitizer secara mandiri.

II. METODE

Kegiatan edukasi dan sosialisasi kesehatan lansia pasca pandemi di Kemuning Lor Kabupaten Jember dilakukan pada bulan Agustus 2021. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi edukasi dan sosialisasi bahaya infeksi virus Covid 19 terhadap kesehatan, pelatihan pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali kegiatan persiapan meliputi koordinasi rencana kegiatan dan jadwal kegiatan bersama mitra. Kemudian koordinasi pembagian tugas tim pelaksana dan mempersiapkan kebutuhan alat dan bahan untuk pelaksanaan.

Edukasi dan Sosialisasi

Memberi edukasi kepada mitra tentang bahaya Covid-19 bagi kesehatan, pentingnya menjaga kebersihan tangan dan cara pencegahan penyebaran virus Covid 19. Serta sosialisasi pentingnya vaksinasi terhadap lansia. Diakhir pemaparan materi juga dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab.

Pelatihan pembuatan hand sanitaizer mandiri

Kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer merupakan pembuatan handsatizer sederhana dengan bahan utama alkohol 96% berdasarkan formulasi yang disarankan WHO (World Health Organization, 2020). Alat dan bahan yang dipergunakan adalah Alkohol 96%, Hirogen peroksida 3%, Gliserol 98%, Air matang dingin 1 liter, Minyak atsiri, gelas ukur, sarung tangan lateks, silinder ukur, pipet, pengaduk, corong plastik, dan botol spray kemasan 100 ml. Sedangkan prosedur pembuatan *hand sanitizer* untuk 1 liter larutan adalah sebagai berikut:

- Alkohol 96% sebanyak 833,3 ml sebagai bahan utama dituangkan ke dalam wadah gelas ukur 1,5 liter
- Kemudian ditambahkan dirogen peroksida 3% sebanyak 41,7 ml; gliserol 98% 14,5 ml; aquades atau air matang dingin 100 ml; dan minyak secukupnya.
- Aduk dengan perlahan agar semua tercampur.
- Setelah tercampur, dipindahkan kedalam botol spray kemasan 100ml
- Handanitizer didiamkan terlebih dahulu selama 72 jam sebelum digunakan untuk menguji keberhasilan larutannya. Jika selama 72 jam tidak ada perubahan warna dan aroma maka larutan handsanitizer siap digunakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Rayap RT 01 RW 13 Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember dengan peserta berjumlah 10 orang yang berasal dari anggota kelompok pengajian Al Falah daerah tersebut. Peserta yang hadir 90% adalah lansia dengan usia 60-65 tahun. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai peserta dan menyediakan tempat untuk kegiatan pengabdian. Usai kegiatan ini mitra diharapkan meningkatnya kesadaran menjaga kesehatan, khususnya mencegah penularan Covid-19 dan mampu melindungi diri sendiri dari terpaparnya Covid-19. Berdasarkan hasil studi kasus, warga di desa Kemuning ini masih rendah kesadarannya terhadap pencegahan penularan Covid 19. Hal ini

masih minimnya masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan, rendahnya kebiasaan memakai masker, mencuci tangan, dan takut untuk vaksinasi. Oleh sebab itu kegiatan ini memotivasi masyarakat, khususnya lansia yang memiliki resiko tinggi terpapar Covid-19.

Edukasi dan Sosialisasi

Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini disambut antusias oleh masyarakat, hal ini terlihat dari seluruh undangan 100% hadir dalam kegiatan dan aktif bertanya. Peserta pengabdian diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum kegiatan edukasi untuk mengetahui pengetahuan mitra tentang resiko penularan covid-19 dan pentingnya vaksinasi bagi kesehatan lansia. Soal *pre-test* terdiri dari 10 pertanyaan dengan total point 100 yang terkait pengetahuan tentang penularan virus Covid-19. Pengetahuan yang diukur dari soal *pre-test* ini terdiri dari:

1. Pengetahuan peserta bahwa Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang mengganggu saluran pernafasan
2. Pengetahuan penularan Covid-19 disebabkan virus bukan bakteri
3. Pengetahuan bahwa penularan COVID-19 dapat dicegah dengan menjaga kebersihan salah satunya adalah menggunakan masker dan sering mencuci tangan/menggunakan handsanitizer
4. Pengetahuan bahwa Covid-19 dapat menular melalui udara
5. Pengetahuan bahwa balita dan lansia merupakan kelompok yang rentan tertular
6. Pengetahuan tentang resiko bagi lansia jika tertular
7. Pengetahuan akan pentingnya vaksinasi
8. Pengetahuan tentang selalu menjaga kesehatan dengan pola hidup bersih dan sehat pada lansia
9. Pengetahuan tentang kegunaan handsanitizer untuk membunuh Virus buka mengobati
10. Pengetahuan tentang bahan dasar pembuatan handsanitizer

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 50. Kegiatan sosialisasi meliputi, ceramah, diskusi dan tanya jawab yang berjalan lancar selama 60 menit. Peserta cukup antusias dalam menerima materi edukasi dan sosialisasi yang disampaikan pemateri. Setelah kegiatan berakhir diakhir sesi peserta diberikan soal *post-test* yang sama dan menunjukkan hasil yang meningkat menjadi rata-rata skor peserta 90. Hal ini menunjukkan bertambahnya pengetahuan dan wawasan peserta terhadap penularan Covid-19 dan pentingnya vaksinasi.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Kesehatan Lansia Pasca Pandemi

Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* mandiri

Setelah kegiatan edukasi dan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan handsanitizer secara mandiri. Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* diberikan dengan bahan dasar alkohol 96% sesuai anjuran WHO dengan ditambahkan minyak atsiri sebagai pewangi alami. Beberapa minyak atsiri yang dipilih peserta sebagai tambahan handsanitizer adalah minyak kopi, coklat, teh, cengkeh, dan vanili. Minyak atsiri dipilih karena berbahan alami dan tidak akan menyebabkan iritasi pada kulit jika digunakan. Penambahan minyak atsiri kopi arabika pada hand sanitizer, mampu menghilangkan bau tidak sedap serta memiliki kandungan antimikroba dan antioksidan (Al-Yousef and Amina, 2018). Sedangkan penambahan minyak atsiri biji kakao atau cokelat, selain aromanya menenangkan pikiran, kandungan minyak atsiri biji kakao merupakan antibakteri (Atikah, Budi and Kusumaningsih, 2016). Ekstrak daun teh hijau sendiri memiliki manfaat antiinflamasi (Sugihartini *et al.*, 2017). Selain itu ekstrak daun teh ini juga memiliki kandungan antioksidan tinggi (Faramayuda, Alatas and Desmiaty, 2010). Penambahan ekstrak cengkeh pada formulasi hand sanitizer memiliki banyak manfaat. Kadungan utama senyawa eugenol pada cengkeh berperan sebagai analgesik, relaksan otot, antiinflamasi, antimikroba, antiviral, antifungal, antiseptik, antispasmodik, antiemetik, stimulan, dan anestetik (Susilowati, 2013). Kemudian ekstrak vanili memiliki fungsi sebagai antimikroba dan antioksidan (Menon and Nayeem, 2013).

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan pada seluruh peserta, pembuatan *hand sanitizer* dianggap mudah dan cepat. Hal ini dibuktikan dari 100% peserta mampu membuat secara mandiri dan 100% peserta berminat untuk membuat mandiri dirumah. Kebanyakan peserta menyukai *hand sanitizer* yang diberi minyak atsiri cengkeh, hal ini sesuai dengan kebanyakan usia peserta yang lansia. Penambahan minyak atsiri pada *hand sanitizer* bertujuan untuk meminimalisir reaksi alergi kulit, dibandingkan menggunakan pewangi sintetis. Dengan didampingi tim pelaksana pengabdian sehingga tidak ada kendala dalam pembuatan *hand sanitizer*. Hal yang perlu diperhatikan pada saat pembuatan hand sanitizer kondisi lingkungan dan pembuat harus steril. Pembuat *hand sanitizer* harus mengenakan masker dan sarung tangan lateks agar keamanan terjaga dan hand sanitizer aman dari kontaminasi.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan sosialisasi kesehatan lansia pasca pandemi Covid di Kemuning Lor ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya lansia akan pentingnya mencegah penularan virus Covid-19. Mitra termotivasi untuk melakukan vaksinasi lengkap. Kegiatan pelatihan ini juga menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi hand sanitizer secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Yousef, H. M. and Amina, M. (2018) 'Essential oil of Coffee arabica L. Husks: A brilliant source of antimicrobial and antioxidant agents'. Biomedical Research.
- Atikah, A. R., Budi, H. S. and Kusumaningsih, T. (2016) 'Antibacterial effects of 70% ethanol and water extract of cacao beans (*Theobroma cacao* L.) on *Aggregatibacter actinomycetemcomitans*', *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 49(2), pp. 104–109.
- COVID, M. A. S. (2020) 'infection: Emergence, transmission, and characteristics of human coronaviruses/Muhammad Adnan Shereen, Suliman Khan, Abeer Kazmi, Nadia Bashir, Rabeea Siddique', *Journal of Advanced Research*, 24(3), pp. 91–

98.

- Faramayuda, F., Alatas, F. and Desmiaty, Y. (2010) 'Formulasi sediaan losion antioksidan ekstrak air daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.)', *Majalah Obat Tradisional*, 15(2010).
- Liu, Y. *et al.* (2020) 'Clinical manifestations and outcome of SARS-CoV-2 infection during pregnancy', *J infect*, 10.
- Menon, S. and Nayeem, N. (2013) 'Vanilla planifolia: a review of a plant commonly used as flavouring agent', *Int. J. Pharm. Sci. Rev. Res.*, 20(2), pp. 225–228.
- Rasmussen, S. A. *et al.* (2020) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19) and pregnancy: what obstetricians need to know', *American journal of obstetrics and gynecology*. Elsevier, 222(5), pp. 415–426.
- Rusman, A. D. P., Umar, F. and Majid, M. (2021) *Covid-19 dan psikososial masyarakat di masa pandemi*. Penerbit NEM.
- Sugihartini, N. *et al.* (2017) 'Anti-inflammatory Activity of *Camellia sinensis*, l. Extract Cream Combined with Vitamin C as Antioxidant on Croton Oil-induced Inflammation in Male Mice Strain BALB/C', *Majalah Obat Tradisional*, 22(2), pp. 73–79.
- Susilowati, E. P. (2013) 'Optimasi Sediaan Salep Yang Mengandung Eugenol Dari Isolasi Minyak Cengkeh (*Eugenia caryophyllata* Thunb.)', *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 1(2).
- Taufika, R., Utami, C. D. and Dewi, R. D. C. (2021) 'PEMBUATAN SUPLEMEN HERBAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN IMUNITAS PADA MASYARAKAT BERESIKO TINGGI TERHADAP COVID-19 DI KELOMPOK PENGAJIAN AL-FALAH DESA KEMUNING LOR-KECAMATAN ARJASA', in *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, pp. 21–28.
- World Health Organization (2020) *Guide to Local Production: WHO-recommended Handrub Formulations*.